

Buletin

# al-Rasakh

MEDIA DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 686 Tahun XIII/6

Edisi 1 Muharram 1447 H / 16 Juni 2026 M

## **RESET & RECHARGE:**

# **EVALUASI DIRI MENYAMBUT TAHUN BARU 1448 H**



Disusun Oleh :

**Raden Miftakhurozak Budi Nugraha, S.Kom\***

- Edisi 1 Muharram 1447 H / 16 Juni 2026 M

*Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh,*

Waktu memiliki cara kerjanya sendiri yang sering kali membuat kita terkejut. Rasanya baru kemarin kita menyusun resolusi dan harapan, kini lembaran kalender 1447 Hijriah sudah berada di penghujung usianya. Memasuki bulan Muharam 1448 H, kita tidak sekadar menyambut pergantian angka di kalender, melainkan memasuki sebuah gerbang spiritual yang disediakan Allâh ﷻ bagi hamba-Nya untuk menekan tombol jeda, melakukan *reset*, dan mengisi kembali (*recharge*) energi keimanan kita.



### **Kemuliaan Muharam: Lebih dari Sekadar Awal Tahun**

Bulan Muharam bukanlah bulan sembarangan dalam lintasan sejarah maupun syariat Islam. Ia adalah satu dari empat bulan haram (suci) yang sangat dimuliakan.<sup>1</sup> Di bulan ini, setiap amal kebaikan akan dilipatgandakan pahalanya, sementara setiap maksiat akan diperberat dosanya. Hal ini menjadi sinyal kuat dari langit bahwa kita harus lebih berhati-hati dalam melangkah.

Allâh ﷻ berfirman:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ أَلَيْسَ الْقِيَمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتْلُوا الْمُشْرِكِينَ كُلَّ كَفَرٍ كَمَا يَقْتُلُونَكُمْ كُلَّهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ.

*"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa". (QS At-Taubah [9]: 36).*

Dari Abu Hurairah, dia berkata, bersabda Rasulullah ﷺ:

- Edisi 1 Muharram 1447 H / 16 Juni 2026 M

أَفْضَا الصَّامِ بَعْدَ مَضَانِ، سَبَّحَ اللهُ الْمَجْمُوعُ، وَأَفْضَا الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

*"Puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah Muharram. Dan shalat yang paling utama setelah shalat faridhoh (shalat wajib yang lima waktu) adalah shalat malam."* (Hadits riwayat Muslim no.1163).<sup>2</sup>

### **Audit Spiritual: Mengevaluasi Diri di 1447 H dan Menyusun Strategi Ibadah di 1448 H**

Jika perusahaan modern melakukan audit keuangan setiap akhir tahun untuk melihat laba dan rugi, maka sebagai seorang



Muslim, kita diwajibkan untuk melakukan audit spiritual (*muhasabah*). Tahun 1447 H mungkin dipenuhi dengan dinamika—ada target yang tercapai, ada ibadah yang meningkat, namun pasti ada pula khilaf yang terulang dan salat yang terlewat.

Muhasabah bukanlah proses untuk menghakimi atau menyiksa diri dengan penyesalan yang berlarut-larut. Sebaliknya, ini adalah langkah jujur untuk mengenali kelemahan diri agar kita bisa bertumbuh.

Perintah untuk melakukan evaluasi diri ini secara tegas disampaikan oleh Allâh ﷻ dalam surah Al-Hasyr ayat 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدِمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS Al-Hasyr [59]: 18).

- Edisi 1 Muharram 1447 H / 16 Juni 2026 M

Lantas, apa yang bisa kita lakukan untuk memperbaiki diri dan *me-recharge* iman di tahun 1448 H ini?

### **Pertama, Lakukan Pengecekan Ibadah Wajib.**

Sebelum menambah rentetan amalan sunah, mari kita jujur pada diri sendiri: *Bagaimana kualitas salat lima waktu kita setahun terakhir?* Apakah masih sering ditunda karena urusan pekerjaan? Apakah ruku' dan sujud kita sudah *tuma'ninah* atau sekadar menggugurkan kewajiban? Mari jadikan tahun 1448 H sebagai tahun di mana kita menjadikan salat sebagai prioritas utama, bukan sekadar sisa waktu luang.

### **Kedua, Detoks Mental dan Digital.**

Terkadang, yang membuat iman kita "bocor" bukanlah dosa-dosa besar yang terlihat, melainkan kebiasaan kecil yang *toxic*. *Scrolling* media sosial tanpa arah berjam-jam, membandingkan hidup dengan pencapaian orang lain, hingga bergosip (ghibah) di grup *chat*. Evaluasi kembali apa yang kita konsumsi sehari-hari. Mulailah menyaring (*filter*) informasi dan lingkungan pertemanan. Tinggalkan apa yang tidak membawa manfaat bagi dunia dan akhirat kita.



### **Hikmah 1 Muharam: Memaknai Hijrah di Era Modern**

Tahun Baru Islam sejatinya adalah perayaan tentang "Hijrah". Kalender Hijriah sendiri tidak dimulai dari hari kelahiran Nabi ﷺ, atau saat wahyu pertama turun, melainkan dari momentum hijrahnya Rasulullah ﷺ dari Makkah ke Madinah.<sup>3</sup> Keputusan Umar bin Khattab menetapkan ini sebagai titik nol kalender umat Islam mengandung pesan filosofis yang sangat dalam: Agama ini dibangun di atas semangat untuk terus bergerak, berubah, dan berpindah dari keburukan menuju kebaikan.

Di era modern saat ini, kita mungkin tidak perlu lagi melakukan hijrah fisik dengan berjalan melintasi gurun pasir seperti para sahabat. Namun, dalam keadaan tertentu, hijrah secara fisik tetap diperlukan, misalnya untuk menjaga agama, menghindari lingkungan yang

- Edisi 1 Muharram 1447 H / 16 Juni 2026 M



merusak iman, atau mencari tempat yang lebih memungkinkan seseorang menjalankan ketaatan kepada Allah. Meski demikian, esensi hijrah yang paling dekat dengan kehidupan kita sehari-hari tetap menyala dan relevan, yaitu perpindahan mindset dan perilaku. Hijrah hari ini adalah perjalanan meninggalkan kebiasaan buruk menuju akhlak yang lebih mulia, berpindah dari kelalaian menuju ketaatan, serta dari kehidupan yang jauh dari Allah menuju kehidupan yang lebih dekat kepada-Nya.

Abdullah bin 'Amr berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

المُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

"Seorang muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR Bukhari no. 6484).

Tahun Baru Islam 1448 H pada hakikatnya adalah momen untuk menumbuhkan keberanian meninggalkan versi terburuk dari diri kita. Ini adalah saat yang tepat untuk bangkit dari kemalasan, melepaskan dendam yang mengotori hati, dan melangkah keluar dari kebiasaan buruk yang selama ini membelenggu potensi kita sebagai hamba Allah yang berprestasi.

Mari kita jadikan 1 Muharam 1448 H sebagai garis *start* yang baru. Berbekal evaluasi (*reset*) dari masa lalu, kita isi ulang (*recharge*) tekad dan energi kita. Semoga di tahun ini, Allâh ﷻ senantiasa membimbing setiap langkah kita, melembutkan hati kita untuk menerima hidayah, dan mencatat setiap tetes keringat kita sebagai amal saleh yang memberatkan timbang

---

**Maraji' :**

\* Staf Akademik di Direktorat Layanan Akademik Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup> Humas – SDM. "Keistimewaan Bulan Muharram".

<https://kotabanjar.baznas.go.id/artikel/show/keistimewaan-bulan-muharra/23345>. Diakses pada 21 Mei 2026.

<sup>2</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, MSc. "Anjuran Puasa Muharram". <https://rumaysho.com/2956-anjuran-puasa-muharram.html>. Diakses pada 21 Mei 2026.

<sup>3</sup> Dayah Jamiah Al-Aziziyah. "Sejarah Penetapan Awal Tahun Baru Hijriah". <https://jamialhalaziziyah.dayah.id/berita/kategori/tausia/sejarah-penetapan-awal-tahun-baru-hijriah>. Diakses pada 21 Mei 2026.

*Mutiara Hikmah*

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجِدَ بَيْنَ حِلَاوَةِ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهِمَا، وَأَنْ يَحِبَّ الْبِرَّ لَا يَحِبُّهُ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يَقْذَفَ فِي النَّارِ ،  
"Ada tiga keadaan; barang siapa memilikinya, maka ia akan merasakan  
manisnya iman. (Yaitu) apabila ia mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi  
cintanya kepada siapapun selain keduanya, apabila ia mencintai manusia tidak  
lain hanya karena Allah, apabila ia merasa benci untuk kembali kepada  
kekafiran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana bencinya untuk  
dicampakkan ke dalam api." [Muttafaqun 'alaihi]